



BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Tabungan Pensiunan Nasional baru melayani pensiunan terhitung badan usaha ini memperoleh izin operasional dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 2 Desember 1986. Akan tetapi ditinjau dari sejarah serta operasionalnya, kegiatan bank ini telah ada sejak tahun 1958. Ketika itu masih bernama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) yang didirikan di Bandung tanggal 5 Februari 1958 oleh :

1. Rd. Ramelie Tjokrodirejo, Letkol (Purnawirawan ABRI).
2. Martua Raja Laut Siahaan, Lettu (Purnawirawan ABRI).
3. Abdul Hamid, Lettu (Purnawirawan ABRI).
4. Abdulrahman, Serma (Purnawirawan ABRI).
5. Muhammad Abdul Patah, Kopral (Purnawirawan ABRI).
6. Ibrahim Beyk, Kopral (Purnawirawan ABRI).
7. Ny. Rd. Admarukmi Tjokroadirejdo (Sipil).

Melihat kepada data sejarah berdirinya Bank BTPN tersebut diatas, maka pada tanggal 16 Februari 1985 BAPEMIL diganti namanya menjadi PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional di Bandung, yang dulu merupakan suatu “perkumpulan” dan kini menjadi “Perseroan Terbatas” yaitu untuk memenuhi Undang-Undang No.14 Tahun 1967 tentang pokok - pokok Perbankan. Bank Tabungan Pensiunan Nasional disahkan berdasarkan Akta Notaris Komar



Andasismata di Bandung pada tanggal 16 Februari 1985 No. 31 dan Akta Notaris pengganti Ny. Dedeh Ramdah Sukarna di Bandung pada tanggal 31 Juli 1985 No. 12 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat tanggal 25 Juli 1985 No. c. 24583 ht 01. Tahun 1985 yang mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia tertanggal 2 Desember 1986 No. Kep. 135/KM/II/1984. Kep. 135/KM/II/1984.

Sebagai tindak lanjut dari pengesahan Menteri Kehakiman atas Pendirian Bank Tabungan Pensiunan Nasional tersebut diatas pendirian Bank Tabungan Pensiunan Nasional tersebut diatas, telah diselenggarakan rapat pusat luar biasa para pemilik saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional di Bandung, masing – masing tanggal 25 dan 26 Februari 1986 dengan keputusan sebagai berikut :

1. Secara yuridis, perkumpulan BAPEMIL dibubarkan terhitung tanggal 31 Maret 1986, dan kegiatan usahanya dilanjutkan oleh BTPN.
2. Terhitung mulai 1 April 1986, segala hak dan kewajiban perkumpulan BAPEMIL beralih hak dan kewajiban BTPN.

Maksud dan tujuan didirikannya Bank BTPN itu dilihat dari dua segi yaitu:

Tujuan umum

Secara umum yaitu berperan serta untuk meningkatkan pembangunan perekonomian bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang undang Dasar Tahun 1945 yang diridhoi Tuhan Yang Maha Esa, dengan menjalankan usahanya dilapangan Perbankan dalam arti yang seluas-luasnya sejauh apa yang di perkenankan oleh pemerintah kepada bank tabungan swasta.

Tujuan khusus

- a. Berusaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pensiun atau Purnawirawan ABRI maupun Wredatama dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur.
- b. Memberikan kesempatan untuk menyimpan tabungan atas deposito serta memberikan pinjaman uang dengan suku bunga yang layak bagi Purnawirawan ABRI dan pensinan lainnya sesuai dengan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep. 975/MK/I/1976 tanggal 27 Juli 1976.
- c. Turut membantu pemerintah dalam rangka mengurangi pinjaman gelap yang sasaran khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- d. Mendirikan dana sosial dalam arti yang luas bagi kesejahteraan pensiunan dan Purnawirawan ABRI.
- e. Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan umum, baik dalam bidang ekonomi, maupun dalam rangka keamanannya guna tercapainya stabilitas ekonominya negara serta terwujudnya masyarakat adil dan makmur.

Dengan surat keputusan tanggal 2 Desember 1986 Kep/135/KM/II tahun 1986, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah memberikan izin usaha kepada BTPN (NPWP. 1139.797. 3 - 423). Untuk melakukan usaha bank Tabungan sebagai kelanjutan BAPEMIL, yang berpusat di Bandung. BTPN mempunyai cabang terbesar di beberapa kota seperti: cabang Bandung, Tasikmalaya, Purwakarta, Karawang, Bogor, Sukabumi, Cianjur, Cirebon, Malang, Yogyakarta, Semarang, Madiun, Salatiga, Purworejo, Padang, Surabaya, Pati, Bali,

Palembang, Bandar Lampung, Ujung Pandang, Medan, Banjarmasin, beserta kurang lebih 106 unit pelayanan kas mobil.

Sejak tanggal 1 Januari 1987, BTPN telah menjadi anggota ke enam puluh dari PERBANAS berdasarkan SK PERBANAS No.660.1.87 Tahun 1987, tentang penerimaan dan pengesahan BTPN sebagai anggota PERBANAS.

2.2 STRUKTUR ORGANISASI

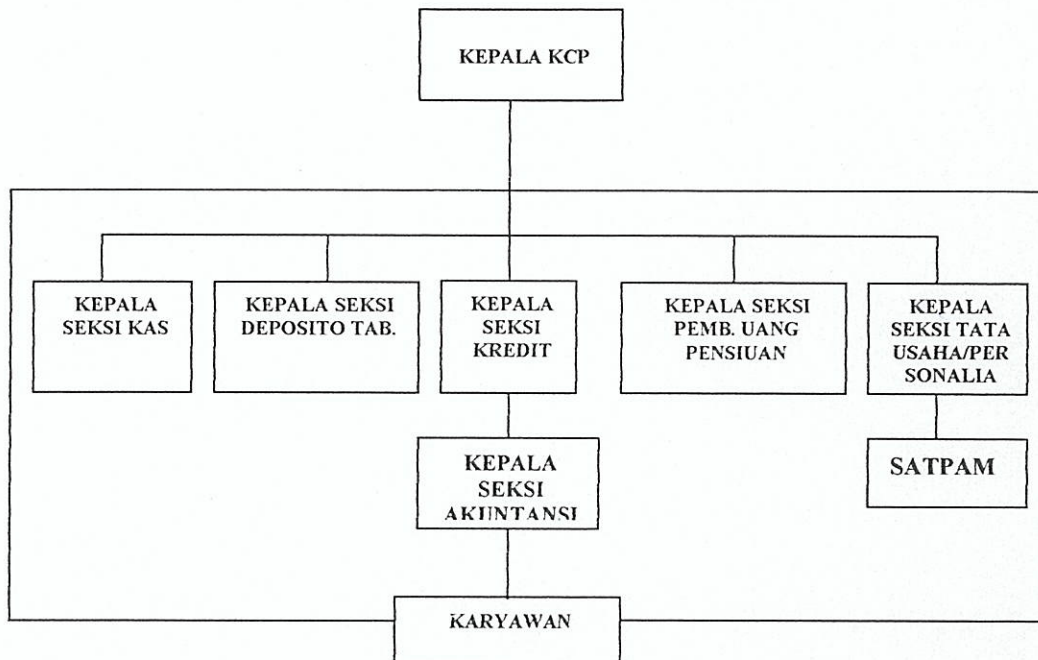
Pada dasarnya setiap perusahaan selalu mempunyai struktur organisasi sendiri yang menggambarkan antara pimpinan dan bawahan seperti : Tabungan Pensiunan Nasional KCP Burangrang Bandung, mempunyai struktur organisasi tersendiri didalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Struktur organisasi merupakan suatu wadah atau tempat orang-orang saling berhubungan dan wewenang serta tanggung jawab agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Serta dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan adanya struktur organisasi ini maka antara atasan dengan bawahan akan lebih mudah berkomunikasi, sehingga tidak sering terjadi kesalah pahaman antara atasan dengan bawahannya.

Maka struktur organisasi ini sangat berguna sekali bagi suatu perusahaan. Dengan demikian struktur organisasi membentuk suatu susunan tataan kerja, tanggung jawab, wewenang yang berbeda sehingga mempermudah dalam melaksanakan tugas masing-masing bagian

Struktur Organisasi BTPN KCP Burangrang

Gambar 2.1



2.3. Deskripsi Jabatan

Seksi-seksi terdiri dari :

1. Kepala Kantor Cabang Pembantu.

Fungsinya :

- Menjaga dan membina nama baik PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional terutama di wilayah Bank Tabungan Pensiunan Nasional itu sendiri.
- Memimpin kantor cabang selaku pembantu dari pimpinan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional kantor cabang pembantu Burangrang dalam usaha mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Tugas :

- a. Memberikan bimbingan, pengarahaan, petunjuk, dan perintah kepada bawahannya.
- b. Berusaha meningkatkan kemampuan kepada bawahannya.

Tanggung Jawab:

- a. Bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan kantor.
- b. Bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan program kerja.

2. Seksi Kredit

Fungsinya :

- a. Membantu kepala bagian dalam melaksanakan masa penyaluran kredit.

Wewenang:

- a. Mengatur pembagian tugas dan melaksanakan pengawasan dibidang perkreditan.
- b. Menjalankan tugas dan wewenang dalam setiap perkreditan.

Tanggung Jawab:

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran kerja dibidang perkreditan.
- b. Bertanggung jawab atas penyaluran maupun penarikan kredit dari nasabah.

3. Seksi Tabungan

Fungsinya :

- a. Membantu kepala bagian dalam menjalankan tugas dibidang tabungan.

Tanggung Jawab:



- a. Bertanggung jawab untuk menjalankan dan meningkatkan kelancaran dan keterlibatan pada seksi tabungan.
- b. Bertanggung jawab atas penyimpanan berkas tabungan.

4. Seksi Deposito

Fungsinya :

- a. Membantu kepala bagian dalam tugasnya dan khususnya dalam bidang deposito

Wewenang :

- a. Untuk menjalankan fungsi kepemimpinan pada pihak deposito.
- b. Memberikan penjelasan tentang deposito pada deposan.
- c. Mengusulkan tentang deposito kepada bagian operasional.

5. Seksi Kas

Fungsinya :

- a. Membantu pimpinan kantor cabang pembantu mengamankan penerimaan, pengeluaran serta saldo kas dan surat-surat berharga yang ada diseksi kas.
- b. Sebagai pimpinan pada seksi kas.

Wewenang:

- a. Mengeluarkan uang kas atas dasar pemeriksaan dan persetujuan.
- b. Bertanggung jawab atas kebutuhan uang kas sesuai dengan saldo menurut buku besar.

- c. Bertanggung jawab atas kebenaran dan perlengkapan bukti penerimaan dan pengeluaran kas.

6. Seksi Akuntansi

Fungsinya :

- a. Membantu kepala bagian umum dalam melaksanakan tugasnya dibidang akuntansi.

Wewenang :

- a. Menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan pada seksi-seksi.
- b. Bertugas menyimpan berkasi-berkas pembukuan yang berada dibawah kewenangannya.
- c. Berwenang memeriksa dan menguji kebenarannya dan perlengkapan bukti pembukuan.

7. SATPAM

Wewenang :

A.Membantu kegiatan yang ada di BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Khususnya dibidang ketertiban dan keamanan.

2.4. Aspek Kegiatan Perusahaan

Dalam kegiatan peranan Bank Tabungan Pensiunan Nasional untuk meningkatkan pembangunan perekonomian bangsa Indonesia melalui kegiatan perbankan dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945



yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan usahanya dilapangan perbankan, adapun dalam kegiatan usahanya adalah:

1. Memberikan kesempatan untuk menyimpan tabungan atau deposito serta memberikan pinjaman uang dengan suku bunga dengan layak kepada Purnawirawan ABRI dan pensiunan lainnya (Wredatama).
2. Turut membantu pemerintah dalam rangka mengurangi pinjaman gelap yang sasaran khususnya ditujukan kepada masyarakat pensiunan/purnawiran ABRI.
3. Pendirian dana sosial dalam arti kata yang luas bagi kesejahteraan pensiunan/purnawiran ABRI khususnya dan masyarakat pada umumnya.
4. Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan umum, baik bidang ekonomi sosial maupun dalam rangka keamanannya guna mencapai stabilitas ekonomi negara serta terwujudnya masyarakat adil dan makmur.

3.3 Tata Cara Perhitungan Bunga

3.3.1 Pajak Atas Bunga

1. Untuk deposito atas nama perseorangan dikenakan PPH 15%.
2. Untuk deposito atas nama badan hukum dikenakan PPH 15% tetapi tidak bersifat final, berarti bunga yang dibayar lewat pemotongan langsung oleh bank, dapat dikreditkan terhadap seluruh PPH terhutang.
3. Terkecuali untuk badan hukum yang berbentuk Organisasi keagamaan Organisasi Sosial Politik PPh sebesar 15% yang bersifat final.
4. Untuk depasan non Pribumi/WNA dan Perusahaan/ Badan hukum Luar Negeri dikenakan 20% yang bersifat final.

3.3.2 Prosedur Pembayaran Bunga

1. Depasan akan menerima nota kredit yang isinya mengenai pembayaran bunga pada tanggal pembayaran bunga.
2. Jika bunganya diambil tunai, maka depasan harus datang langsung ke Bank dengan membawa nota kredit tersebut karena untuk kemudian menerima pembayaran tunai dari bank atas bunganya tadi.
3. Jika bunga deposito ingin dimasukkan pada rekening Tabungan/Giro, maka berdasarkan nota kredit tersebut, petugas Tabungan/Giro akan langsung mengkredit rekening dimaksud.

3.3.3 Penempatan Suku Bunga